



ISSN 2685-2233

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

HASIL PENELITIAN AGRIBISNIS V

*“Kebangkitan Agribisnis
Pasca Pandemi Covid-19”*

**Aula Fakultas Pertanian Universitas Galuh
03 April 2021**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS GALUH
2021**

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN AGRIBISNIS V

**"KEBANGKITAN AGRIBISNIS
PASCA PANDEMI COVID-19"**

Universitas Galuh, 3 April 2021

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GALUH CIAMIS
2021**

**Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis V
"Kebangkitan Agribisnis Pasca Pandemi Covid-19"**

Susunan Panitia:

PELINDUNG : Ketua Yayasan Pendidikan Galuh Ciamis
Rektor Universitas Galuh
PENANGGUNGJAWAB : Dekan Fakultas Pertanian Universitas Galuh
KETUA : Ivan Sayid Nurahman, S.P., M.P.
SEKRETARIS : Benidzar M. Andrie, S.P., M.P.
BENDAHARA : Saepul Aziz, S.P., M.P.

SEKSI-SEKSI:

1. Kesekretariatan
Ketua : Ir. H. Budi Setia, M.M.
Anggota : Ali Nurdin, A.Md.
Rizaldy Irsyad Fathurohman
2. Acara
Ketua : Ane Novianty, S.P., M.P.
Anggota : Tiktiek Kurniawati, S.H., M.M.
Iis Krisnawati, A.Md.
Heni Herlina, S.T.
3. Publikasi, Dekorasi dan Dokumentasi
Ketua : Ir. Sudrajat, M.P.
Anggota : Rian Kurnia, S.P., M.P.
Irwan Apriansyah
Risman Risyanto
4. Konsumsi
Ketua : Yanti Indrawati, S.E.
Anggota : Anisa Puspiatasari, S.P., M.P.

Reviewer:

Dini Rochdiani
Trisna Insan Noor
Iwan Setiawan
Ane Novianty
Benidzar M. Andrie
Rian Kurnia
Ivan Sayid Nurahman

Editor:

Agus Yuniawan Isyanto
Muhamad Nurdin Yusuf
Budi Setia
Sudrajat
Dani Lukman Hakim

Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis V
Kebangkitan Agribisnis Pasca Pandemi Covid-19

ISSN 2685-2233

Editor :

Agus Yuniawan Isyanto (dkk.)

Desain Sampul :

Ali Nurdin, A.Md.

Desain Tata Letak :

Rizaldy Irsyad Fathurohman
Irwan Apriansah

Penerbit :

Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis

Redaksi :

Jl. R.E. Martadinata No. 150
Ciamis 46274
Tel +622652754011
Fax +6265776787
Email: agribisnisfaperta@unigal.ac.id

Cetakan pertama, Mei 2020

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Prosiding ini merupakan publikasi dari paparan dan gagasan para pembicara kunci (*keynote speaker*), pembicara tamu (*invited speaker*) dan hasil penelitian dari para pemakalah pada Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis V & *Call for Paper* yang dilaksanakan pada tanggal 3 April 2021 di Universitas Galuh Ciamis.

Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap berbagai sektor khususnya Agribisnis. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan dalam mencapai keberhasilan setelah pandemi Covid-19, hal ini lah yang mendasari para peneliti mendiskusikannya dalam kegiatan seminar nasional ini yang bertema "Kebangkitan Agribisnis Pasca Pandemi Covid-19".

Prosiding seminar nasional ini memuat makalah dari Dr. Ir. Arifin Rudiyanto, MSc (Deputi Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional), dan Prof. Dr. Ir. Nuhfil Hanani AR. (Rektor Universitas Brawijaya), serta makalah hasil penelitian yang dipresentasikan secara *online (Zoom Meeting)*.

Prosiding ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan penelitian terkait dengan regenerasi petani. Dewan Redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan prosiding ini.

Ciamis, Juli 2021

Tim Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii

KEYNOTE SPEECH

Kebangkitan Agribisnis Pasca Pandemi Covid-19 Dr. Ir. Arifin Rudiyanto, MSc. (Deputi Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional).....	1
---	---

SEMINAR NASIONAL

Prospek Agribisnis Pasca Pandemi Covid-19 Prof. Dr. Ir. Nuhfil hanani AR. (Rektor Universitas Brawijaya)	10
--	----

SIDANG PARALEL

BREAKOUT ROOMS ZOOM NO 1

DAMPAK DAN PERSEPSI BIMBINGAN TEKNIS TEKNOLOGI BUDIDAYA TABULAMPOT PADA PELAKU PERTANIAN PERKOTAAN Chery Soraya Ammatillah, Indarti Puji Lestari, Harun Pratama.....	33
--	----

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI PERBERASAN DALAM MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN SAAT PANDEMI COVID 19 DI SUMATERA UTARA Mitra Musika Lubis, Darma Bakti, Rahmanta Ginting, dan Sri Fajar Ayu.....	41
---	----

PENGARUH SEKTOR PERTANIAN TERHADAP SEKTOR LAINNYA DALAM PDRB SUMATERA UTARA Agung Budi Santoso, Khadijah EL Ramija	51
--	----

DAMPAK PROGRAM BANTUAN ALSINTAN TERHADAP PRODUKSI TANAMAN JAGUNG Ahmad Makky Ar-Rozi.....	59
---	----

POTENSI DAN PERMASALAHAN DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN AGRIBISNIS CABAI MERAH DI PROVINSI SUMATERA UTARA Desi Novita, Tavi Supriana, Sirozujilam, Satia Negara Lubis.....	65
--	----

PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KUBE-PKH DI KECAMATAN SUKAMANTRI KABUPATEN CIAMIS Tiktek Kurniawati, Ane Novianty, Benidzar M Andrie, Saepul Aziz, Anisa Puspitasari.....	72
--	----

ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP EKSPOR KAKAO INDONESIA Diki Marlina, Ernoiz Antriyandarti, Kusnandar.....	79
--	----

PENGARUH PEMBERIAN PAKAN HIJAUAN LOKAL TERHADAP PERFORMANS PERTAMBAHAN BOBOT KAMBING DI PULAU PAYUNG, KABUPATEN KEPULAUAN SERIBU, PROVINSI DKI JAKARTA Syamsu Bahar, Neng Risis Sudolar dan Erna P. Astuti.....	86
--	----

RESPON BEBERAPA VARIETAS UNGGUL BARU PADA BUDIDAYA PADI RAMAH LINGKUNGAN Fyannita Perdhana dan Anna Sinaga.....	92
---	----

DINAMIKA AKSES PENGUASAAN TANAH, SISTEM USAHA TANI, DAN PILIHAN KOMODITAS: STUDI KASUS DI KAWASAN HUTAN GUNUNG KALEDONG M Gunardi Judawinata, Dianto Bachriadi.....	99
PENGUKURAN KEBERLANJUTAN PANGAN DI PROVINSI JAWA BARAT DENGAN MENGGUNAKAN INVERSE DISTANCE WEIGTED (IDW) Eka Purna Yudha, Trisna Insan Noor, Pandi Pardian, Nur Syamsiyah.....	107
PERBANDINGAN PRODUKTIVITAS DAN PENDAPATAN USAHA TERNAK KAMBING PERANAKAN ETAWA DENGAN DAN TANPA PAKAN TAMBAHAN KONSENTRAT Ane Novianty, Benidzar M. Andrie, Agus Yuniawan Isyanto, Anisa Puspitasari, Saepul Aziz.....	116
 BREAKOUT ROOMS ZOOM NO 2	
EFISIENSI TEKNIS USAHATANI PADI LAHAN SAWAH PASANG SURUT DI LOKASI <i>CENTER OF EXCELLENT</i> KAWASAN FOOD ESTATE KALIMANTAN TENGAH Rangga Ditya Yofa, Sri Suharyono, Ahmad Makky Arrozi, Miftahul Azis, Eddy Supriadi Yusuf, Syahyuti.....	121
RESPONS TANAMAN KALE TERHADAP PERLAKUAN JENIS NUTRISI DAN MEDIA AGREGAT PADA BUDIDAYA HIDROPONIK SEDERHANA Nofi A Rokhmah, Lukman Hakim, Meidatia D Anggriani.....	130
DINAMIKA HARGA DAN USAHATANI KENTANG DIENG Miftahul Azis, Rangga Ditya Yofa , Ahmad Makky Arrozi, Eddy Supriyadi Yusuf, Syahyuti.....	137
ANALISIS USAHATANI PADI PASANG SURUT DI KAWASAN FOOD ESTATE KALIMANTAN TENGAH Sri Suharyono, Syahyuti, Rangga Ditya Yofa, Ahmad Makky Arrozi, Miftahul Azis, Eddy Supriyadi Yusuf.....	146
ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SALIBU DI NAGARI SUNGAI TARAB KABUPATEN TANAH DATAR Dwi Evaliza, Syahyana Raesi, Nuraini Budi Astuti, Rafnel Azhari.....	153
ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH BESAR (CAPSINUM ANNUM L) DI KECAMATAN PACET KABUPATEN CIANJUR Endang Pudji Astuti, Lira Mailena.....	160
ANALISIS TITIK IMPAS USAHATANI CABAI RAWIT DI KECAMATAN CIGALONTANG Anisa Puspitasari*, Muhammad Nurdin Yusuf, Ane Novianty, Saepul Azis, Tiekteik Kurniawati, Ivan Sayid Nurahman, Rian Kurnia, Benidzar M. Andrie.....	169
ANALISIS KINERJA PENYEBARAN DAN PERMASALAHAN PENGGUNAAN VARIETAS UNGGUL KEDELAI DI KABUPATEN CIANJUR PROVINSI JAWA BARAT Chairul Muslim, Resty Puspa Perdana, Adang Agustian	173
POLA PEMANFAATAN ALAT MESIN PERTANIAN DI KABUPATEN SAMBAS KALIMANTAN BARAT Melia Puspitasari dan Dadan Permana.....	181

PERTUMBUHAN DAN HASIL MICROGREEN SELADA PADA BEBERAPA JENIS NUTRISI DAN MEDIA TANAM YANG DIBUDIDAYAKAN SECARA OUTDOOR Indarti Puji Lestari, Iskandar Zulkarnaen, Diah Pangesti.....	191
PENGARUH VARIASI BUMBU DAN LAMA PENYIMPANAN TERHADAP TINGKAT KESUKAAN DAN KANDUNGAN PROTEIN TEMPE BACEM Andi Maslia Tenrisau Adam, Rosmiati, Iskandar Alwan.....	198
INTENSITAS PENGGUNAAN LAHAN KERING PADA TANAMAN JAGUNG DI KABUPATEN MAJALENGKA Ida Marina, Adi Oksifa Rahma Harti, Syafrullah Salman.....	207
KORELASI KOMPONEN PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN BAWANG MERAH PADA APLIKASI PEMUPUKAN NPK Kiki Kusyaeri Hamdani dan Heru Susanto.....	213
 BREAKOUT ROOMS ZOOM NO 3	
PENGERINGAN BAWANG MERAH MENGGUNAKAN IN STORE DRYING MENEKAN WAKTU DAN BIAYA Heru Susanto, Dian Histifarina, dan Dika Kadarwati.....	217
POTENSI EKONOMI USAHA TERNAK KELINCI PEDAGING DI DATARAN RENDAH Wylla Sylvia Maharani, Neng Riris Sudolar, Syamsu Bahar.....	224
BUDIDAYA UBI KAYU DI DAERAH KARST GUNUNGKIDUL D.I. YOGYAKARTA Arif Anshori, Tri Endar Suswatiningih dan Purwadi.....	231
KAJIAN BEBERAPA VUB DENGAN PAKET TEKNOLOGI LARGO SUPER PADA LAHAN MARGINAL DI JAWA BARAT Yanto Surdianto, Bambang Sunandar, Kurnia, Agus Nurawan dan Nana Sutrisna.....	236
PEMANFAATAN ALAT PANEN COMBINE HARVESTER DI KECAMATAN UJUNGJAYA KABUPATEN SUMEDANG Kurnia, Dini Rochdiani, dan Eti Suminartika.....	244
PERSEPSI PETERNAK TERHADAP INOVASI TEKNOLOGI PETERNAKAN MENDUKUNG KINERJA PRODUKSI DAN REPRODUKSI TERNAK SAPI POTONG Erni Gustiani dan Yayan Rismayanti.....	254
INTRODUKSI FORMULASI PAKAN KONSENTRAT UNTUK MENINGKATKAN PBBH SAPI POTONG DI WILAYAH KOORPORASI BRAHMAN SEJAHTERA – KABUPATEN SUBANG Siti Lia Mulijanti, Erni Gustiani dan Taemi Fahmi.....	263
KERAGAAN PRODUKSI, DISTRIBUSI DAN KETERSEDIAAN BENIH VUB KEDELAI DI SENTRA PRODUKSI KEDELAI Amalia Ulpah, Catur Oktavian Indri.....	272
PENGARUH PROFIL EMOSI DAN SENSORI ICE CREAM DARI VCO PROSES BASAH DAN KERING DENGAN PENAMBAHAN KOLANG-KALING Adhitya Yudha Pradhana, Inayah Bamatraf, dan Linda Trivana.....	279
ANALISIS USAHA PEMELIHARAAN TERNAK ITIK DI DESA WINERU KECAMATAN POIGAR KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW PROVINSI SULAWESI UTARA Lidya S. Kalangi, Jolanda K. J. Kalangi.....	290

PENGKAJIAN PENGENDALIAN WERENG BATANG COKLAT (Nilaparvata lugens) PADA TANAMAN PADI Agus Nurawan, Yanto Surdianto.....	296
BUDIDAYA TANAMAN SELEDRI (Apium graveolens L.) SISTEM AQUAPONIK DAN HIDROPONIK di DKI Jakarta Emi Sugartini, Maryam Nadya Britany, Lorenta In Harianto.....	302
USAHATANI SAGU BERKELANJUTAN Asthutiiirundu.....	308
KAJIAN BEBERAPA VUB DENGAN PAKET TEKNOLOGI LARGO SUPER PADA LAHAN MARGINAL DI JAWA BARAT Yanto Surdianto, Ratna Sari, Bambang Sunandar, Kurnia, Agus Nurawan dan Nana Sutrisna.....	318
 BREAKOUT ROOMS ZOOM NO 4	
MANAJEMEN RANTAI PASOK BERAS LOKAL DI PROVINSI KALIMANTAN SELATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 Abdul Sabur, Retna Qomariah, Lira Mailena.....	326
ANALISA KONTEN DISEMINASI PANGAN LOKAL PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM Enti Simawati, Diandra Rahma Adinegoro.....	336
BAURAN PEMASARAN PRODUK RAJUNGAN KALENG DI PT. PHILLIPS SEAFOOD INDONESIA KABUPATEN PEMALANG Aisya Ayu Prawitasari, Pujiati Utami.....	345
PEMASARAN KOPI ARABIKA OLEH PETANI DI KABUPATEN ENREKANG DAN TANA TORAJA Diany Faila Sophia Hartatri, Fitria Yuliasmara, Novie Pranata Erdiansyah, Alvin Rizky Ramadhani, Sholahudin Akbar.....	352
RANTAI PASOK DAN SISTEM LOGISTIK UDANG VANAMEI DI PROVINSI BALI Rismutia Hayu Deswati dan Risna Yusuf.....	358
KELAYAKAN USAHATANI SISTEM TUMPANGSARI CABAI MERAH DAN BAWANG MERAH Benidzar M Andrie, Ane Novianty, Anisa Puspitasari, Tiktiak Kurniawati, Saepul Aziz.....	367
RESPON PETANI KEDELAI TERHADAP PROGRAM DESA MANDIRI BENIH DI DESA JATIWARAS KECAMATAN JATIWARAS KABUPATEN TASIKMALAYA Ivan Sayid Nurahman, Sudradjat, Rian Kurnia, Muhamad Nurdin Yusuf, Saepul Aziz, Anisa Puspitasari	374
ANALISIS DAYA SAING BIJI KOPI INDONESIA DIPASAR GLOBAL Saepul Aziz, Ivan Sayid Nurahman, Sudradjat, Agus Yuniawan Isyanto, Rian Kurnia, Muhamad Nurdin Yusuf, Budi Setia, Tiktiak Kurniawati, Benidzar M Andrie, Ane Novianty, Anisa Puspitasari.....	382
KERAGAAN USAHATANI KEDELAI PADA AGROEKOSISTEM SAWAH DAN DARAT Rian Kurnia, Muhamad Nurdin Yusuf, Sudrajat , Ivan Sayid Nurahman , Saepul Aziz ..	386

BREAKOUT ROOMS ZOOM NO 5

PEMASARAN KOPI PADA ERA KE TIGA DI KABUPATEN KUNINGAN COFFEE MARKETING IN THE THIRD ERA IN KUNINGAN DISTRICT Wachdijono, Akhmad Jaeroni.....	392
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PILIHAN POLA TANAM PADA AGROEKOSISTEM LAHAN SAWAH Rangga Ditya Yofa, Sumaryanto.....	403
STRATEGI PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN EKONOMI PETANI DALAM UPAYA MEWUJUDKAN KORPORASI PETANI Sri Suharyono, Syahyuti, Rangga Ditya Yofa, Miftahul Azis, Eddy S Yusuf, Ahmad Makky Arrozi.....	411
POTENSI, PELUANG DAN TANTANGAN PENERAPAN CORPORATE FARMING DI KECAMATAN JETIS, KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA Yoshi Tri Sulistyaningsih.....	418
URGENSI TOKO TANI INDONESIA DALAM DISTRIBUSI DAN AKSES KOMODITAS PANGAN Juni Hestina, Iwan Setiajie Anugerah, Sri Wahyuni, dan Erma Suryani.....	426
STRATEGI DISEMINASI INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN DALAM Mendukung HILIRISASI TEKNOLOGI Amalia Ulpah, Enti Sirnawati, Ume Humaedah.....	436
DAMPAK PENDAMPINGAN BERBASIS INOVASI TEKNOLOGI TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI Mendukung KETAHANAN PANGAN Yennita Sihombing, Slamet Hartanto.....	445
DAMPAK BIMBINGAN TEKNIS TERHADAP PENGETAHUAN PETANI PADA PENINGKATAN PRODUKSI PADI DI KOTA SALATIGA Niluh Putu Ida Arianingsih, Anggi Sahru Romdon, Komalawati.....	454
KELEMBAGAAN KORPORASI PETANI BERBASIS KOMODITAS JAGUNG DI LOMBOK TIMUR NUSA TENGGARA BARAT I Putu Cakra Putra Adnyana, Yohanes Gili Bulu, Mardiana, Sylvia Kusumaputri Utami.....	464
POTENSI PENGEMBANGAN PADI INPARI NUTRIZINC Mendukung PENANGANAN STUNTING DI JAWA BARAT Irma Noviana, Bebet Nurbaeti, Yati Haryati, Tri Hastini.....	473
POTENSI PEMANFAATAN SUMBER PAKAN LOKAL DALAM PENGEMBANGAN USAHA TERNAK SAPI POTONG DI KABUPATEN SUBANG Taemi Fahmi, Erni Gustiani ¹ dan Dedi Sugandi.....	482
COCOPEAT, MEDIA TANAM EFEKTIF UNTUK MICROGREEN SELADA BETAWI Ferdhi Isnan Nuryana, Nofi A. Rokhmah, Silla Sisriana.....	490
PEMBIBITAN PEPAYA MERAH DELIMA MENGGUNAKAN NAUNGAN DI KOTA BOGOR Kiki Kusyaeri Hamdani dan Agus Nurawan.....	495
KAPASITAS PETANI PADI SAWAH DALAM MENERAPKAN PERTANIAN ORGANIK DI DESA CIPEUNDEUY KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PURWAKARTA Rohayati Suci Indrianingsih, Enok Sumarsih, Riantin Hikmah Widi.....	500

ANALISIS POLA KEMITRAAN DAN KELAYAKAN USAHA TERNAK AYAM KAMPUNG UNGGUL BALITBANGTAN (KUB) Resty Puspa Perdana, Adang Agustian, Chairul Muslim	511
ANALISIS KINERJA PENYEBARAN DAN PERMASALAHAN PENGGUNAAN VARIETAS UNGGUL PADI DI KABUPATEN CIANJUR PROVINSI JAWA BARAT Adang Agustian, Resty Puspa Perdana dan Chairul Muslim	520

RESPON PETANI KEDELAI TERHADAP PROGRAM DESA MANDIRI BENIH DI DESA JATIWARAS KECAMATAN JATIWARAS KABUPATEN TASIKMALAYA

Ivan Sayid Nurahman*, Sudradjat, Rian Kurnia, Muhamad Nurdin Yusuf, Saepul Aziz,
Anisa Puspitasari

¹ Fakultas Pertanian, Universitas Galuh
*email: v.sayid9@gmail.com

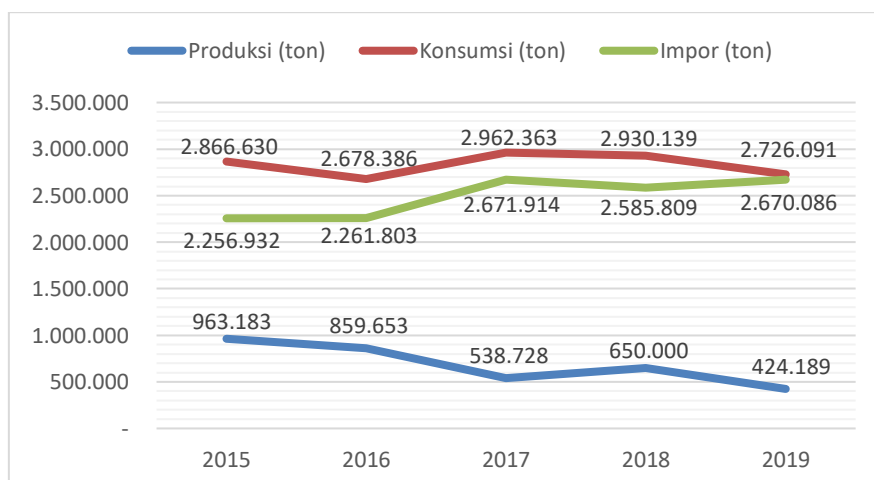
ABSTRAK

Program Desa Mandiri Benih merupakan salah satu langkah Kementerian Pertanian untuk peningkatan produktivitas tiga tanaman pangan utama, yakni padi, jagung, dan kedelai. Penggunaan benih bermutu dan spesifik lokasi (terutama kedelai) sangat menentukan produksi hasil pertanian. Langkah ini juga merupakan salah satu upaya dalam pencapaian swasembada kedelai yang sampai saat ini belum tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) respon petani kedelai terhadap Program Desa Mandiri Benih di Desa Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya, 2) karakteristik sosial ekonomi yang mempengaruhi respon petani kedelai terhadap Program Desa Mandiri Benih di Desa Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dan wawancara mendalam. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* yakni di Desa Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya dengan pertimbangan bahwa Desa Jatiwaras merupakan salah satu desa penerima program Desa Mandiri Benih Kedelai (DMBK). Responden dalam penelitian ini sebanyak 75 orang petani kedelai yang diambil dengan menggunakan *simple random sampling*. Data dikumpulkan dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar petani kedelai memiliki respon tinggi terhadap program desa mandiri benih kedelai di Desa Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. Respon petani kedelai dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman usahatani kedelai, sedangkan umur dan luas lahan usahatani kedelai tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: Respon, Petani, Kedelai, Program

PENDAHULUAN

Ketergantungan Indonesia terhadap kedelai impor sangatlah besar setiap tahunnya mengingat jumlah produksi dalam negeri yang masih rendah dan belum dapat memenuhi total konsumsi dalam negeri sendiri (Gambar 1), hal ini tentunya akan menghabiskan devisa dan dapat menjadi titik lemah negara. Pemborosan devisa untuk mengimpor kedelai merupakan langkah mundur, karena devisa dapat digunakan untuk tujuan yang lebih strategis dan memiliki *multiflier effect* (Supadi, 2009). Padahal di sisi lain Heryanto (2016) menyebutkan bahwa produktivitas kedelai di Indonesia masih berpotensi untuk ditingkatkan melalui penggunaan benih bermutu, penggunaan varietas unggul baru, penerapan teknologi produksi, penanganan panen dan pascapanen yang tepat serta pembinaan penangkar/produsen benih di setiap daerah.



Sumber : BPS diolah Pusdatin, 2020

Gambar 1. Jumlah Impor dan Produksi Kedelai Indonesia, 2015 – 2019

Menurut Hanafi dan Suradal (2016) potensi pengembangan kedelai melalui pembinaan kelembagaan petani penangkar/produsen benih di setiap daerah masih sangat terbuka lebar. Hal tersebut berdasarkan adanya petani di beberapa daerah yang kesulitan untuk memperoleh benih bermutu dengan memenuhi kriteria 6 tepat (tepat varietas, tepat jumlah, tepat mutu, tepat waktu, tepat lokasi dan tepat harga). Kendala ini telah mendorong para *stakeholder* dalam bidang pertanian untuk membuat program Desa Mandiri Benih. Program ini dirancang Kementerian Pertanian dan berjalan mulai tahun 2015 sebagai salah satu kegiatan berbasis padat karya dengan memberdayakan petani melalui kelompok tani atau kelompok penangkar atau gabungan kelompok tani dengan kelompok penangkar. Maka dengan adanya program Desa Mandiri Benih diharapkan akan tumbuh penangkar/produsen atau kelompok penangkar/produsen yang mampu menyediakan benih untuk memenuhi kebutuhan benih di wilayah masing-masing. Dengan demikian, di wilayah yang bersangkutan sudah terjadi kemandirian benih (Kementerian Pertanian, 2020).

Darwis (2018) menyebutkan bahwa salah satu komoditas yang diprogramkan pada Desa Mandiri Benih adalah kedelai, program ini juga ditujukan untuk memberikan fasilitas bagi wilayah-wilayah yang selama ini menggunakan benih dari varietas tertentu yang ada di wilayah tersebut, salah satunya di Desa Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. Adapun bantuan yang difasilitasi pada kelompok penerima kegiatan DMB berupa sarana produksi (benih sumber, biaya sertifikasi, pupuk, biaya prosesing benih), peralatan pengolahan dan pengemasan benih (*seed cleaner, sealer, trolley*, mesin jahit karung, kemasan dll), gudang dan lantai jemur.

Desa Jatiwaras merupakan salah satu sentra produksi kedelai di Kabupaten Tasikmalaya, dengan adanya bantuan dari program Desa Mandiri Benih diharapkan akan berdampak pada pengembangan kedelai di Kabupaten Tasikmalaya. Selain itu ketersediaan benih kedelai terjamin dan berkelanjutan untuk kebutuhan petani. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, 1) respon petani kedelai terhadap Program Desa Mandiri Benih di Desa Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya, 2) karakteristik sosial ekonomi yang mempengaruhi respon petani kedelai terhadap Program Desa Mandiri Benih di Desa Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah karakteristik sosial ekonomi petani, respon petani terhadap program Desa Mandiri Benih dan pengaruh karakteristik sosial ekonomi petani terhadap respon petani. Tempat penelitian berlokasi di Desa Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya yang dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Jatiwaras merupakan salah satu desa penerima Program Desa Mandiri Benih. Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian untuk mengangkat fakta, variabel, ataupun fenomena-fenomena kemudian ditampilkan apa adanya pada waktu sekarang. Penelitian deskriptif yaitu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum

(Sugiyono, 2012). Penelitian ini menggunakan teknik penelitian survei kepada 75 orang petani kedelai di Desa Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya yang diambil menggunakan metode *simple random sampling*. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus presentase (Sumardjo, 1999) dan uji regresi linear berganda (Sugiyono, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik sosial ekonomi petani kedelai

Karakteristik sosial ekonomi petani tentunya berbeda-beda antar satu sama lain, yang meliputi: umur, pendidikan, pengalaman usahatani, dan luas lahan usahatani (Wangke, 2012; Noormansyah dkk, 2016). Rata-rata umur petani kedelai di Desa Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya adalah 49 tahun dan berada pada rentang usia antara 33–63 tahun. Artinya, semua petani kedelai berada pada kategori usia produktif, seperti yang dinyatakan dalam UU No. 13 tahun 2003 bahwa penduduk usia produktif berusia antara 15-64 tahun.

Salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan formal yang ditamatkan petani kedelai di Desa Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya sebagian besar (99 persen) hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Hal tersebut tidak menjadi penentu rendahnya pendidikan petani, karena sebagian petani kedelai di lokasi penelitian juga memiliki pendidikan non formal dan informal yang diperhitungkan dalam satuan tahun. Petani mengikuti berbagai pelatihan, kursus tani, Sekolah Lapang (SL), penyuluhan, dan sebagian diantaranya ada yang pernah magang. Jenis pendidikan non formal dan infomal ini berperan penting dan strategis bagi petani dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi budidaya pertanian yang diusahakannya.

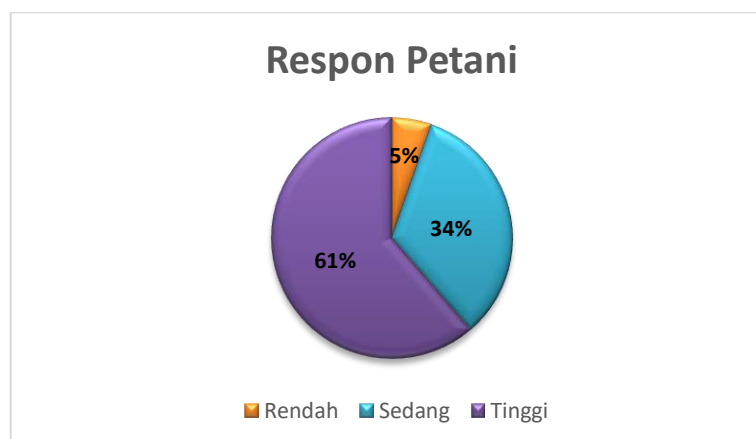
Rata-rata luas lahan usahatani kedelai di Desa Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya adalah seluas 0,97 ha (berkisar antara 0,1-2,1 ha). Luasan lahan usahatani kedelai tersebut termasuk kategori luas menurut Soekartawi (2002) yang menyatakan bahwa luas lahan dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu sempit (< 0,5 ha), sedang (0,5–0,8 ha) dan luas (>0,8 ha). Susilowati dan Maulana (2012) menambahkan bahwa luas lahan yang diusahakan petani sangat berpengaruh terhadap upaya memperoleh pendapatan dan mencapai tingkat kesejahteraan petani.

Pengalaman usahatani kedelai menggambarkan seberapa lama petani mengusahakan kedelai dalam satuan tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman usahatani kedelai yang dimiliki petani di Desa Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya berkisar antara 3-39 tahun (rata-rata 21 tahun). Asih (2009) menyatakan bahwa pengalaman usahatani merupakan proses belajar yang dapat mempermudah adopsi dan penerapan teknologi yang dikembangkan secara dinamis. Kondisi faktual di lapangan menunjukkan bahwa lamanya pengalaman usahatani yang dimiliki petani tidak selalu mencerminkan petani tersebut menerapkan tekhnologi anjuran, bahkan hanya mengandalkan pengalaman yang diperoleh secara turun temurun.

Respon petani kedelai terhadap Program Desa Mandiri Benih

Respon adalah suatu reaksi yang timbul dari pengamatan individu terhadap obyek tertentu, sehingga memberikan kesimpulan dalam bentuk baik atau buruk, yang kemudian mendasar sebagai potensi reaksi terhadap obyek yang dihadapi (Wirawan, 2005). Di sisi lain, Rusmialdi (1997) mendefinisikan respon sebagai sesuatu yang dilakukan oleh individu akibat merasakan rangsangan. Respon juga diartikan sebagai wujud reaksi (tanggapan) dari interpretasi seseorang mengenai rangsangan yang datang pada dirinya, dalam hal ini indera seseorang.

Respon petani dalam penelitian ini diartikan sebagai perubahan sikap petani yang diakibatkan adanya rangsangan (stimulus) dari luar dan dari dalam diri petani, dalam wujud melaksanakan Program Desa Mandiri Benih Kedelai. Adapun untuk mengukur respon petani terhadap Program Desa Mandiri Benih Kedelai di Desa Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya dilihat berdasarkan 3 indikator respon menurut Sobur (2003), yaitu: persepsi, sikap, dan partisipasi petani terhadap/dalam Program Desa Mandiri Benih Kedelai. Untuk mengetahui ketiga indikator respon tersebut dapat dilakukan dengan menghitung jumlah skor dalam daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden yang kemudian ditransformasi ke dalam bentuk persentase jawaban.



Gambar 2. Respon petani kedelai terhadap Program Desa Mandiri Benih Kedelai di Desa Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya

Berdasarkan Gambar 2 sebagian besar (61 persen) petani kedelai merespon baik (tinggi) adanya Program Desa Mandiri Benih Kedelai dari pemerintah (Kementerian Pertanian). Program sangat dirasakan manfaatnya dan menjadi stimulus bagi petani di Desa Jatiwaras untuk terus mengembangkan kedelai dan menjaga ketersediaan benih agar tetap tersedia sepanjang tahun. Fakta di lapangan juga menunjukkan bahwa masih adanya beberapa petani yang masih bergantung pada bantuan program sarana produksi pengembangan kedelai di Kabupaten Tasikmalaya yang selama ini mereka peroleh, dimana kedatangan bantuan tersebut seringkali terlambat (tidak tepat waktu). Itjentan (2018) juga dalam hal ini mengemukakan bahwa jika bantuan benih yang sangat terkait dengan musim tanam terlambat diberikan, maka tingkat keberhasilan usahatani akan rendah. Oleh karena itu, proses pengadaan dan penyaluran benih harus mengacu pada perencanaan yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut Harnowo dkk, (2016) menyebutkan bahwa usahatani kedelai di Indonesia dilakukan pada berbagai agroekologi yang spesifik. Produksi benih kedelai seyogyanya dilakukan

pada sentra produksi. Untuk memperoleh hasil benih secara maksimal, perlu tersedia varietas yang paling sesuai bagi masing-masing agroekologi tersebut. Namun demikian, apabila varietas kedelai yang dianjurkan harus beradaptasi pada masing-masing lingkungan spesifik tersebut diperlukan varietas kedelai yang sangat banyak. Hingga kini hal tersebut belum dapat dipenuhi karena upaya perakitan varietas unggul kedelai belum dilakukan secara intensif.

Karakteristik sosial ekonomi yang diduga mempengaruhi respon petani kedelai terhadap Program Desa Mandiri Benih Kedelai di Desa Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya diantaranya umur petani, tingkat pendidikan, luas lahan garapan, dan pengalaman usahatani kedelai. Hasil regresi linier berganda karakteristik sosial ekonomi yang mempengaruhi respon petani kedelai tersaji pada Tabel 1. Hasil regresi yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) didapat dari nilai *R squared* pada tabel *Model Summary* hasil *output* dari uji regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,737 atau sebesar 73,7 persen, artinya variabel-variabel *independent* yang dibangun dapat menjelaskan bahwa sebanyak 73,7 persen terjadi perubahan terhadap respon petani kedelai terhadap Program Desa Mandiri Benih Kedelai di Desa Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. Sebanyak 26,3 persen sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Tabel 1. Hasil Regresi Berganda Karakteristik Sosial Ekonomi yang diduga Mempengaruhi Respon Petani Kedelai terhadap Program Desa Mandiri Benih Kedelai

Variabel ^a	Koef. Regresi	Sig
Konstanta	0,970	0,000
Umur (X_1)	-0,111	0,093
Pendidikan (X_2)	0,647	*0,000
Luas Lahan (X_3)	0,072	0,295
Pengalaman (X_4)	0,396	*0,000
<i>R squared</i>	0,737	

Keterangan: ^a) Nilai seluruh variabel pada model di *Scalling*
*) signifikan pada taraf nyata 5%

Kolom koefisien regresi dari setiap variabel bebas didapatkan hasil yang mempunyai nilai positif dan negatif, dimana yang bernilai positif artinya memberikan pengaruh yang berbanding lurus dengan variabel terikatnya. Sementara, yang bernilai negatif menunjukkan pengaruh yang berbanding terbalik dengan variabel terikatnya. Analisis hasil model regresi linier berganda dari masing-masing variabel *independent* diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Umur Petani (X_1)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 nilai koefisien regresi variabel umur petani terhadap respon petani kedelai adalah -0,111. Artinya, umur tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap respon petani kedelai. Setiap bertambahnya umur petani sebanyak 1 persen, maka terjadi penurunan respon petani kedelai terhadap Program Desa Mandiri Benih Kedelai sebesar 11,1% dengan asumsi faktor lainnya tetap (*ceteris paribus*). Nilai koefisien regresi variabel umur petani yang bernilai negatif, menunjukkan bahwa dengan bertambahnya umur petani akan berpengaruh pada rendahnya respon petani kedelai terhadap Program Desa Mandiri Benih Kedelai. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panosa dkk, (2019) bahwa umur petani tidak memiliki hubungan dengan respon petani terhadap suatu program kegiatan.

2. Pendidikan (X_2)

Variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap respon petani kedelai, hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 0,674. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi pendidikan akan mempengaruhi respon petani kedelai ke arah yang lebih baik terhadap Program Desa Mandiri Benih Kedelai. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Novia (2011) yang menunjukkan bahwa pendidikan petani berpengaruh nyata terhadap respon petani. Petani yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi tentunya akan dapat dengan mudah menerima dan memahami tujuan dan manfaat Program Desa Mandiri Benih Kedelai, oleh karena itu petani yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan lebih baik dalam merespon Program Desa Mandiri Benih Kedelai.

3. Luas Lahan (X_3)

Berdasarkan Tabel 1 koefisien regresi untuk variabel luas lahan adalah 0,072, artinya luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap respon petani kedelai. Hal ini disebabkan dalam skema Program Bantuan Desa Mandiri Benih Kedelai tidak membedakan luas lahan garapan yang dimiliki oleh petani, petani yang memiliki lahan garapan sempit akan mempunyai kesempatan mendapatkan bantuan yang sama dengan petani yang memiliki lahan garapan yang relatif luas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Novia (2011) yang menyatakan bahwa luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap respon petani.

4. Pengalaman Usahatani (X_4)

Variabel pengalaman usahatani berpengaruh signifikan terhadap respon petani kedelai (koefisien regresi 0,396 dan nilai Sig. 0,000). Hal ini disebabkan, pengalaman usahatani kedelai yang dimiliki petani di Desa Jatiwaras relatif lama (rata-rata 21 tahun). Tentunya ini menjadi modal bagi petani untuk pengembangan komoditas kedelai dengan segala permasalahannya, yang salah satu diantaranya adalah ketersediaan benih kedelai yang seringkali sulit dan terlambat ketika akan memasuki musim tanam. Hasil penelitian ini berbeda dengan yang diungkapkan Handayana dkk, (2017) bahwa pengalaman usahatani tidak berpengaruh nyata terhadap respon petani dalam penyediaan benih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar (61 persen) petani kedelai di Desa Jatiwaras memiliki respon baik (kategori tinggi) terhadap Program Desa Mandiri Benih Kedelai di Desa Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya.
2. Respon petani kedelai dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman usahatani kedelai. Sedangkan umur petani dan luas lahan usahatani kedelai tidak berpengaruh signifikan terhadap respon petani kedelai.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah perlunya menjaga respon positif dari petani yang tergolong tinggi terhadap Program Desa Mandiri Benih Kedelai dengan upaya-upaya pendampingan dari penyuluh sebagai fasilitator terutama kepada para

petani yang berumur relatif tua demi tercapainya tujuan dan keberlanjutan Program Desa Mandiri Benih Kedelai di Desa Jatiwaras Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih, DN. 2009. Analisis Karakteristik dan Tingkat Pendapatan Usahatani Bawang Merah di Sulawesi Tengah. *Jurnal Agroland* 16 (1) : 53 – 59, Maret 2009.
- BPS. 2020. Data Produksi, Konsumsi, dan Impor Kedelai Indonesia tahun 2015-2019. Badan Pusat Statistik.
- Darwis, V. 2018. Sinergi Kegiatan Desa Mandiri Benih dan Kawasan Mandiri Benih untuk Mewujudkan Swasembada Benih. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 16 No. 1, Juni 2018: 59-72.
- Hanafi, H dan Suradal. 2016. Kajian Peningkatan Produksi Benih Kedelai Melalui Model Kemitraan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi* 2016.
- Handayana, AW, Fadwiwati, AY, Muhammad, H. 2017. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Respon Petani terhadap Penyediaan Benih UPBS BPTP Gorontalo. *Jurnal Agroteksos: Agronomi Teknologi dan Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 26, No. 1, P. 1-18, Dec. 2017.
- Harnowo, D. J. Rachman Hidajat, dan Suyamto. 2016. Kebutuhan dan Teknologi Produksi Benih Kedelai. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Tanaman Aneka Kacang dan Umbi Tahun* 2016.
- Heryanto, R. 2016. Potensi dan Strategi Pengembangan Kedelai Mendukung Swasembada Berkelanjutan di Sulawesi Barat. *Jurnal Agros* Vol.18 No.1, Januari 2016: 24-32.
- Inspektorat Jendral Pertanian. 2018. Tata Kelola Bantuan Pemerintah Sektor Pertanian. *Media Auditor*. Edisi 48: September 2018. Kementerian Pertanian.
- Kementerian Pertanian. 2020. Capaian Pembangunan Pertanian 2015-2019 : Mendukung Kedaulatan Pangan dan Keberlanjutan Pertanian. Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- Noormansyah, Z. 2016. Hubungan Karakteristik dengan Respon Petani dalam Program Pengembangan Kedelai (Kasus pada Program SL-PTT Kedelai di Kabupaten Ciamis). *Jurnal Mimbar Agribisnis*. 1 (2): Januari 2016: 149-157.
- Novia. RA. 2011. Respon Petani terhadap Kegiatan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) di Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Jurnal MEDIAGRO* Vol 7. No. 2, 2011: Hal 48 – 60.
- Panosa, R, Charina A, Andriani R, Budiman M A. 2019. Respon Petani terhadap Program Desa Organik (Suatu Kasus pada Kelompok Tani Sugihyani, di Desa Ciheulang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal AGROINFO GALUH* Volume 6, Nomor 1, Januari 2019: 183-197.
- Rusmialdi, R. 1997. Tanggapan Petani Terhadap Iuran P3A di Kabupaten Lampung Tengah, Propinsi Lampung (Antisipasi Terhadap Pengembangan P3A Mandiri). *Jurnal Sosial Ekonomika*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Sobur, A. 2003. Psikologi Umum. Pustaka Setia. Bandung. hlm.445.
- Soekartawi, A. S., Dillon, J. L., & Hardaker, J. B. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.

- Sumardjo. 1999. Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani (Kasus di Propinsi Jawa Barat). Disertasi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Supadi. 2009. Dampak Impor Kedelai Berkelanjutan Terhadap Ketahanan Pangan. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Volume 7 No. 1, Maret 2009 : 87-102.
- Susilowati, SH dan Maulana, M. 2012. Luas Lahan Usahatani dan Kesejahteraan Petani : Eksistensi Petani Gurem dan Urgensi Kebijakan Reforma Agraria. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. Volume 10 No. 1, Maret 2012 : 17-30
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan
- Wangke, WM. 2012. Hubungan Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah dengan Keikutsertaan dalam Penyuluhan Pertanian di Desa Kamanga Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. *Jurnal ASE*. 8 (1): Januari 2012: 58–63.
- Wirawan, Sarlito. 2005. Teori-teori Psikologi Sosial. Rajawali Pers. Jakarta.

**Daftar Hadir Pemakalah
SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN AGRIBISNIS V**

No	PEMAKALAH	INSTANSI
1.	Abdul Sabur	BPTP Kalimantan Selatan
2.	Adhitya Yudha Pradhana	Balai Penelitian Tanaman Palma
3.	Adang Agustian	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian
4.	Agung Budi Santoso	BPTP Sumatera Utara
5.	Agus Nurawan	BPTP Jawa Barat
6.	Ahmad Makky Ar-Rozi	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian
7.	Aisyah Ayu Prawitasari	Universitas Muhammadiyah Purwokerto
8.	Amalia Ulpah	Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP)
9.	Andi Maslia Tenrisau Adam	Universitas Muslim Indonesia
10.	Ane Novianty	Universitas Galuh
11.	Anisa Puspitasari	Universitas Galuh
12.	Arif Anshori	BPTP Yogyakarta
13.	Asthutiirundu	Balai Penelitian Tanaman Palma
14.	Benidzar M Andrie	Universitas Galuh
15.	Chairul Muslim	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian
16.	Chery Soraya Ammatillah	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta, Badan Litbang Kementan
17.	Desi Novita	Universitas Islam Sumatera Utara
18.	Diany Faila Sophia Hartatri	Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia
19.	Diki Marlina	Universitas Sebelas Maret
20.	Dwi Evaliza	Universitas Andalas
21.	Eka Purna Yudha	Universitas Padjadjaran
22.	Emi Sugiartini	BPTP Jakarta
23.	Endang Pudji Astuti	Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP)
24.	Enti Sirnawati	Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP)
25.	Erni Gustiani	BPTP Jawa Barat
26.	Ferdhi Isnand Nuryana	BPTP Jakarta
27.	Fyannita Perdhana	BPTP Jawa Barat
28.	Heru Susanto	BPTP Jawa Barat
29.	I Putu Cakra Putra Adnyana	BPTP Nusa Tenggara Barat
30.	Ida Marina	Universitas Majalengka
31.	Indarti Puji Lestari	BPTP Jakarta
32.	Irma Noviana	BPTP Jawa Barat
33.	Ivan Sayid Nurahman	Universitas Galuh
34.	Juni Hestina	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian
35.	Kiki Kusyaeri Hamdani	BPTP Jawa Barat
36.	Kurnia	BPTP Jawa Barat
37.	Lidya S. Kalangi	Universitas Sam Ratulangi
38.	M Gunardi Judawinata	Universitas Padjadjaran
39.	Melia Puspitasari	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Barat
40.	Melia Puspitasari	BPTP Kalimantan Barat
41.	Miftahul Azis	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian
42.	Mitra Musika Lubis	Universitas Medan Area

43.	Niluh Putu Ida Arianingsih	BPTP Jawa Tengah
44.	Nofi A Rokhmah	BPTP Jakarta
45.	Rangga Ditya Yofa	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian
46.	Ratna Sari	BPTP Jawa Barat
47.	Resty Puspa Perdana	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian
48.	Rian Kurnia	Universitas Galuh
49.	Rismutia Hayu Deswati	Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan
50.	Rohayati Suci Indrianingsih	Universitas Siliwangi
51.	Saepul Aziz	Universitas Galuh
52.	Siti Lia Mulijanti	BPTP Jawa Barat
53.	Sri Suharyono	Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Kementerian Pertanian
54.	Syamsu Bahar	Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jakarta, Balitbangtan Kementan
55.	Taemi Fahmi	BPTP Jawa Barat
56.	Tiktiek Kurniawati	Universitas Galuh
57.	Wachdijono	Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon
58.	Wylla Sylvia Maharani	BPTP Jakarta
59.	Yanto Surdianto	BPTP Jawa Barat
60.	Yennita Sihombing	Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP)
61.	Yoshi Tri Sulistyaningsih	Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP)



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN AGRIBISNIS V



Diterbitkan Oleh :
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS GALUH



9 772685 223005